

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kajian Historis

RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara berdiri pada tanggal September 2010 dengan Akta Notaris No. 06 Tahun 2010. Lembaga RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara berada di bawah naungan kepengurusan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Madrasah Mazroatul Ulum Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.¹³² Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menangani masalah pendidikan.
- 2) Karena menyadari masih kurangnya lembaga pendidikan tingkat taman kanak-kanak sehingga 80% banyak yang langsung masuk MI atau SD.
- 3) Untuk membantu program pendidikan pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.¹³³

Keadaan gedung sekolah di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara ini memiliki gedung sekolah sendiri yang dikatakan masih layak untuk kegiatan belajar mengajar. Meski sarana dan prasarana masih jauh dari memadai karena belum ada ruangan yang terpisah antara kantor dan ruang kelas. Meskipun demikian semangat anak-anak dalam belajar tetap tinggi dan berusaha untuk terus sekolah.

¹³² Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 15 Juli 2017.

¹³³ *Ibid.*

Adapun luas tanah yang ditempati oleh RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

- Luas tanah : 60 m²
- Luas bangunan : 126 m²
- Ruang kelas : 2 ruang
- Kantor : 1 ruang
- Kamar mandi / WC : 2 buah
- Halaman : 168 m²

b. Letak Geografis RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang beralamat di Pringtulis RT. 07/RW .01 terletak di antara 110⁰ 36' - 110⁰ 50' Bujur Timur) dan 6⁰ 51' - 7⁰ 16' LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 17 meter di atas permukaan laut dengan iklim tropis dan bertemperatur sedang bersuhu 28⁰ - 32⁰ C serta curah hujan ± 3.000 mm/tahun.¹³⁴

Secara demografis, RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Pringtulis dengan batas wilayah: 1) Sebelah utara bersebelahan dengan rumah warga, 2) Sebelah barat bersebelahan dengan jalan desa, 3) Sebelah selatan bersebelahan dengan makam muslim, dan 4) Sebelah timur bersebelahan dengan rumah warga¹³⁵

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ *Ibid.*



Gambar 4.1
Gedung RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

- c. Visi, Misi dan Tujuan RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara
- 1) Visi
Terwujudnya anak yang cerdas , terapil, islami dan berakhlaqul karimah.¹³⁶
 - 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan pendidikan bermutu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam Ahulussunnah Wal Jama'ah.
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna dengan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).¹³⁷
 - 3) Tujuan
 - a) Membentuk anak yang berkepribadian Islam.
 - b) Membentuk anak yang bertaqwa (senantiasa melaksanakan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi seluruh larangannya termasuk menghiasi diri mereka dengan akhlak-akhlak mulia)

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ *Ibid.*

- c) Membentuk anak yang mempunyai jiwa pemimpin.
- d) Membentuk anak yang sehat, siap mengerahkan tenaganya untuk melakukan amal-amal yang baik termasuk menjadi pejuang yang mempertahankan kemuliaan Islam di muka bumi.
- e) Membentuk anak yang cerdas berani tampil dan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.
- f) Membentuk anak yang kreatif dan mampu menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain.¹³⁸



Gambar 4.2
Visi, Misi dan Tujuan RA Mazroatul Ulum Pringtulis
Nalumsari Jepara

d. Struktur Organisasi dan Jumlah Anak Didik RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

1) Struktur Organisasi

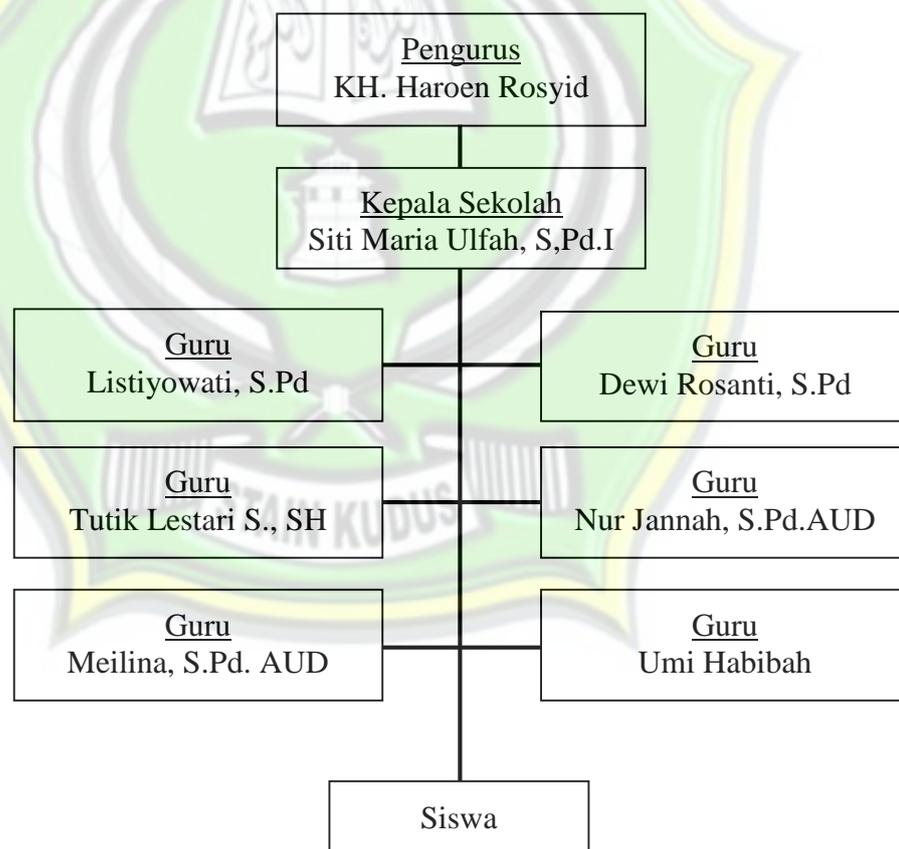
Pendidik di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara berjumlah 6 orang sedangkan tenaga kependidikannya

¹³⁸ *Ibid.*

berjumlah 1 orang, yaitu sebagai penyelenggara. Adapun nama-nama penyelenggara dan pendidik adalah sebagai berikut:

1. Siti Maria Ulfah, S.Pd.I : Kepala Sekolah
2. Listiyowati, S.Pd : Guru (Tenaga Pengajar)
3. Dewi Rosanti, S.Pd : Guru (Tenaga Pengajar)
4. Tutik Lestari S., SH : Guru (Tenaga Pengajar)
5. Nur Jannah, S.Pd.AUD : Guru (Tenaga Pengajar)
6. Meilina, S.Pd.AUD : Guru (Tenaga Pengajar)
7. Umi Habibah : Guru (Tenaga Kependidikan)¹³⁹

Berikut adalah struktur organisasi RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara:



Gambar 4.3

Struktur Organisasi RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara



¹³⁹ Ibid.

Gambar 4.4
Guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

2) Jumlah Anak Didik

Jumlah anak didik RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Berdasarkan Kelas Tahun Pelajaran 2017/2018¹⁴⁰

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	7	11	18
2	A2	9	10	19
3	B1	6	10	16
4	B2	9	9	18
Jumlah Siswa				71

e. Sarana dan Prasarana RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

¹⁴⁰ Observasi yang dilakukan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 16 Juli 2017.

- 
- 1) Kondisi Bangunan
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
 - Ruang Guru : 1 ruang
 - Ruang Tata Usaha : 1 ruang
 - Ruang Kelas : 4 ruang
 - Toilet Guru : 1 ruang
 - Toilet Siswa : 2 ruang
 - Gudang : 1 ruang
 - 2) Sarana
 - Tempat bermain di luar : ada
 - Tempat bermain di dalam : ada
 - Sumur : ada
 - Dapur : ada
 - Listrik : 900 watt
 - Meja/Kursi Guru : 1 buah
 - Meja/Kursi Murid : 8/24 buah
 - Almari Besar/Kecil : 2 buah
 - Papan Tulis Besar/Kecil : 2 buah
 - Rak Besar/Kecil/Loker : 7 buah
 - 3) APE Luar
 - Ayunan : 1 buah
 - Dermolen : 1 buah
 - Jungkat-jungkit : 1 buah
 - Seluncuran : 1 buah
 - Mandi Bola : 1 buah
 - 4) APE Dalam
 - Televisi : 1 buah
 - Radio/Tape/CD/DVD : 2 buah
 - Kompor : 1 buah
 - Oven : 1 buah
 - Loyang/Super Pan : 3. buah

Magic Com : 1 buah¹⁴¹

2. Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

Pendidikan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara mengekor pada Kementrian Agama Kabupaten Jepara. Kurikulum RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara terbagi dalam dua bagian prosentase 70% untuk pendidikan umum dan selebihnya 30% untuk pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan agama Islam tersebut paling sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran atau praktek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai implementasi metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara:

a. Persiapan Metode Demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

Adapun persiapan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan. Disamping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode demonstrasi siswa di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara

¹⁴¹ *Ibid.*

langsung dari sumber data yang ada di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mempraktekkannya misalnya wudlu. Dalam pengajaran yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memahami materi yang saya akan ajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan alat-alat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk mendemonstrasikan materi itu cukup atau tidak.¹⁴²

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik, tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Ibu Nur Jannah guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang mendapat tugas mengajar kelas B1, beliau memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memberikan motivasi atau semangat yang mendalam kepada siswa. agar nanti pada pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang saya berikan mendapat perhatian yang baik dari siswa, yang akhirnya akan tercapai

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan praktek wudlu kepada anak-anak.¹⁴³

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. setelah menerima pelajaran, atau KBK istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Peneliti Juga memperdalam penemuannya dengan Ibu Nur Jannah guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang mendapat tugas mengajar kelas B1. Penjelasan dari beliau mengenai metode demonstrasi dapat didengar dengan jelas dan dimengerti oleh peneliti apa yang beliau sampaikan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang kita rancang, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar agar anak-anak dapat memahami sepenuhnya materi yang saya ajarkan. Dalam mempersiapkan metode demonstrasi ini selain guru mempersiapkan murid juga sudah memahami materi yang akan di demonstrasikan dan untuk mengetahui murid sudah melakukan persiapan apa belum. Dengan kesiapan siswa guru juga harus sudah siap mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Misalnya: guru memahami terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan alat-alat yang di butuhkan, memperkirakan waktu yang di gunakan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tempat yang memungkinkan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.¹⁴⁴

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁴⁴ *Ibid.*

sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode demonstrasi guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

Selain dengan guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, peneliti juga dengan guru pendamping kelas B1. Peneliti menanyakan tentang dengan adanya sarana dan prasarana disekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi kepada Ibu Tutik Lestari Setyoningsih guru pendamping kelas B1 di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode demonstrasi :

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas yang dipilih sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi maka memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan aula, Musholla maupun sarana dan prasarana lain. Guru-guru di sini dalam mengajar RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara dengan menggunakan metode demonstrasi adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan agar dalam penyampaiannya mudah di mengerti oleh siswa, melihat waktu yang akan dipergunakan untuk mendemosntrasikan materi pelajaran kondisi siswa dan kondisi kelas yang mendukung untuk menerapkan metode demonstrasi pada penyampaian materi pelajaran agama.¹⁴⁵

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan di tempat wudlu madrasah dengan menggunakan air.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Tutik Setyoningsih, SH Guru Pendamping Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

Keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode demonstrasi karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengenaikan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Menurut Ibu Siti Maria Ulfah kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah dengan adanya penilaian dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara penggunaan metode demonstrasi sangat mendominasi keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran agama yang telah disampaikan.¹⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas materi agama khususnya melaksanakan wudlu yang benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru (semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru).

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

Dalam hal ini pengorganisasian merupakan langkah sebelum pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi. Tujuan dari pengorganisasian adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan dimana dalam penggunaan metode demonstrasi yang mana seorang guru harus membuat sebuah tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap pakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi amat banyak bergantung kepada pandangan penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan penggunaan metode demonstrasi.

Pada langkah-langkah metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara yang dituturkan Ibu Siti Maria Ulfah, Ibu Nur Jannah, dan Ibu Tutik Lestari Setyoningsih adalah:

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah, menuturkan bahwa Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa manajemen, dan dalam manajemen ini ada sebuah fungsi yaitu pengorganisasian yang berguna untuk merinci lebih lanjut apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih langkah-langkah kita sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.¹⁴⁷

Menurut Ibu Nur Jannah, menuturkan bahwa Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa manajemen, dalam hal ini harus cermat menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun langkah-langkah misalnya: 1) persiapan dengan menganalisis materi yang akan di demonstrasikan. 2) Pelaksanaan dengan memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. 3) tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi

¹⁴⁷ *Ibid.*

dengan cara diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan.¹⁴⁸

Menurut Ibu Tutik Lestari Setyoningsih menuturkan bahwa sebuah manajemen pasti ada dalam metode, dimana manajemen ini berfungsi sebagai pengorganisasian yang berguna merinci lebih lanjut perencanaan yang disusun oleh guru. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.¹⁴⁹

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, metode demonstrasi bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Sebelum menggunakan metode pembelajaran guru mendiskusikan atau musyawarah antar guru karena sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Ibu Nur Jannah memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Menurut Ibu Nur Jannah musyawarah yang dilakukan oleh para guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara dilakukan setiap dua minggu sekali untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Tutik Lestari Setyoningsih, SH Guru Pendamping Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹⁵⁰

Dari pendapat Ibu Nur Jannah sebagai informan di atas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal dan guru mengisi jurnal yang ada di kelas setiap akan melakukan pembelajaran. Menurut Ibu Nur memaparkan sebagai berikut:

Menurut Ibu Nur bahwa Guru dalam penggunaan metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga selalu mengisi jurnal kelas ketika akan mengajar.¹⁵¹

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan diajarkan sudah terjadwal sehingga para siswa sudah siap dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajar di dalam kelas tersebut.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran agama khususnya dalam hal melaksanakan wudlu yang benar. Menurut Ibu Siti Maria Ulfah Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang di gunakan. Dengan metode demonstrasi pembelajaran agama khususnya dalam hal melakukan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran agama yang di ajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹⁵²

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran agama khususnya wudlu sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah: 1) Persiapan yang meliputi; analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan yang meliputi; memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan

¹⁵² Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi; Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.¹⁵³

3. Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Wudlu Yang Benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

a. Kemampuan Kognitif

Peningkatan ranah kognitif merupakan ranah yang lebih menekankan pada aspek intelektual, dalam hal ini adalah keterampilan berfikir dalam pembelajaran agama khususnya wudlu. Untuk mengukur peningkatan belajar pada ranah kognitif adalah dengan quiz untuk mengetahui pemahaman masing-masing indikator. Quiz tersebut dilakukan dengan cara pertanyaan lisan di kelas.

Untuk mengetahui pencapaian kompetensi masing-masing dilakukan melalui penilaian harian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Maria Ulfah selaku Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Beliau mengatakan bahwa :

Untuk mengukur peningkatan belajar siswa pada ranah kognitif, biasanya dilakukan melalui penilaian harian dengan memberikan quiz. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah yang sudah diajarkan sudah dipahami apa belum.¹⁵⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nur Jannah selaku guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengukur peningkatan belajar pada ranah kognitif, biasanya guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa ketika

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

¹⁵⁴ *Ibid.*

selesai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui intelektual dari masing-masing anak.¹⁵⁵

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan proses pembelajaran, guru memberikan soal quiz kepada para siswa.

b. Kemampuan Motorik

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik adalah seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Maria Ulfah selaku Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara bahwa peningkatan keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu.¹⁵⁶

Berbeda halnya dengan pendapat Ibu Nur Jannah selaku guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sebagai berikut:

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk. Sedari kecil anak harus diberikan berbagai kegiatan fisik yang bervariasi yang memungkinkan mereka untuk bergerak.¹⁵⁷

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

Ibu Tutik Lestari Setyoningsih selaku guru pendamping kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara mengatakan bahwa:

meningkatnya kemampuan fisik anak membuat aktivitas fisik/motorik mereka juga semakin banyak. Tak heran jika anak-anak gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Adanya peningkatan kemampuan/ketrampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian, sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga ketrampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Jika seorang anak sudah diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus maka berarti secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat dan hal ini sesuai dengan kalimat bijak berikut, yaitu “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”.¹⁵⁸

Berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan telah dan bisa untuk meningkatkan kemampuan motorik siswa karena materi yang disajikan dan metode yang digunakan sangat cocok untuk merangsang siswa untuk tampil. Ini bisa dilihat ketika guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan tata cara berwudlu tersebut, ketrampilan siswa ini juga didukung oleh hasil observasi ketrampilan siswa dengan menggunakan metode demonstrasi meningkat.

c. Kemampuan Belajar

Berdasarkan observasi peneliti yang kami lakukan, bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan belajar dalam melaksanakan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah guru ingin siswanya menguasai materi dan belajar siswa dapat termotivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Maria Ulfah selaku Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, beliau mengatakan :

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Tutik Lestari Setyoningsih, SH Guru Pendamping Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

Latar belakang yang mempengaruhi peningkatan belajar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah kami menginginkan anak kami bisa menguasai materi agama khususnya tentang pelaksanaan wudlu yang benar adalah siswa bisa termotivasi untuk belajar. Kami beranggapan semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Di samping itu juga kami senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi siswa (bagaimana keadaan dan kemampuannya), sebab dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, kami bisa menyampaikan materi dengan enak, mudah dan terarah.¹⁵⁹

Pernyataan Ibu Siti Maria Ulfah jelas bahwa peningkatan Belajar dalam pembelajaran agama khususnya wudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah adanya keinginan guru untuk memajukan kualitas pemahaman dan belajar siswa, karena semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru, maka makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan adanya keinginan dari guru untuk memahami kualitas pemahaman dan belajar siswa, guru harus pandai-pandai memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta memilih waktu yang tepat untuk menerapkan metode demonstrasi dengan materi yang disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang tepat guna. Selain itu perhatian siswa yang sangat tinggi menjadi motivasi buat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan wudlu yang benar untuk mencapai tujuan tersebut dalam proses belajar mengajar diantaranya agar siswa mudah paham terhadap materi yang disampaikan, siswa lebih aktif dalam belajar, siswa lebih termotivasi untuk selalu ingin belajar dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar. Serta dapat mencapai tujuan akhir yaitu siswa memiliki prestasi yang baik dalam proses belajar mengajar.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah, selaku guru kelas B1, beliau menjelaskan bahwa:

Usaha yang kami lakukan agar siswa dapat memahami pembelajaran agama khususnya wudlu adalah dengan mengerjakan hal-hal yang sekiranya pembelajaran agama khususnya wudlu di sini (RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara) dapat meningkat sesuai standart kurikulum yang ditentukan saat ini, yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan menggunakan metode demonstrasi kami berusaha sebisa mungkin agar pembelajaran agama khususnya wudlu lebih meningkat.¹⁶⁰

Hasil dari penjelasan Ibu Siti Maria Ulfah menunjukkan bahwa usaha yang di lakukan oleh Ibu guru agar proses pembelajaran agama khususnya wudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara berjalan dengan lancar dan mempunyai hasil yang meningkat yaitu, dengan cara guru menyajikan pembelajaran agama khususnya wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi yang disajikan dengan sebgas mungkin agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan untuk melaksanakan pembelajaran agama khususnya wudlu.

Guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran agama khususnya wudlu. Guru berusaha sabar dan telaten selalu menciptakan suasana pembelajaran dengan praktek, sehingga siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas pada waktu pembelajaran. Kadang- kadang guru juga memberikan metode tanya jawab tentang materi yang baru saja diberikan, hal ini di berikan ketika siswa mulai malas dan tidak semangat untuk belajar.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara untuk meningkatkan kemampuan belajar

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, upaya tersebut adalah:

- a. Memberikan metode yang dapat memudahkan siswa agar dapat belajar dapat efektif, menyenangkan, serta agar siswa mempunyai pemahaman keagamaan, sehingga pelajaran yang disampaikan guru selama ini tidak hanya tersurat dalam hati siswa akan tetapi juga tersirat dalam buku mereka. Metode tersebut adalah metode demonstrasi.
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar (*funny learning*) akan membawa dampak positif dalam kegiatan pembelajaran, dengan *funny learning* seperti, praktek dengan menggunakan metode demonstrasi akan menumbuhkan semangat belajar siswa.
- c. Perhatian dari seorang guru juga penting bagi siswa yang sedang tidak punya keinginan untuk belajar, dengan perhatian dan kesabaran yang tulus dari seorang guru serta dapat mampu menggugah semangat siswa untuk belajar, karena mereka merasa bahwa gurunya menyenangkan dan sabar.¹⁶¹

Metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara sangat besar manfaatnya buat siswa, karena metode ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan metode ceramah. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan metode demonstrasi harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran agama khususnya wudlu sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

4. Implementasi Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan.

¹⁶¹ Observasi yang dilakukan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara pada tanggal 2 Agustus 2017.

Disamping itu seorang guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan dicapai, memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah di atur dan menggunakan waktu yang telah di perkirakan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Metode demonstrasi (praktek) merupakan suatu metode yang penerapannya dengan jalan mempraktekkan berhubung bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pada pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran agama seperti yang dituturkan Ibu Siti Maria Ulfah, Ibu Nur Jannah, dan Ibu Tutik Lestari Setyoningsih sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah pada pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi yaitu menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. untuk menjalankan rumusan tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan memanfaatkan peralatan yang sudah disediakan, tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan waktu yang sudah diperkirakan untuk penggunaan metode demonstrasi. Agar lebih menarik pendemonstrasian di lakukan dengan berbagai variasi semisal di dramastiskan sehingga motivasi siswa berkreativitas.¹⁶²

Menurut Ibu Nur Jannah dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu persiapan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri agar tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai dengan baik. Setelah guru menerangkan materi guru mendemonstrasikan atau menunjuk siswa yang di anggap mampu untuk mendemonstrasikan terkait dengan materi yang telah di jelaskan. Pendemonstrasian yang benar akan ditiru oleh siswa dan

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

pendemonstrasian yang salah harus dibenarkan karena apabila tidak dibenarkan siswa akan terbiasa dengan gerakan yang salah.¹⁶³

Menurut Ibu Tutik Lestari Setyoningsih pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu guru sudah melakukan persiapan sebelum mengajar agar mencapai tujuan yang hendak ingin di capai dalam pembelajaran. Menyampaikan materi yang selanjutnya akan didemonstrasikan oleh guru atau menunjuk siswa yang dianggap mampu mendemonstrasikannya setelah itu member kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi dan pendemonstrasian yang belum dimengerti oleh siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang di sampaikan dan di demonstrasikan maka siswa mempraktekkan secara individu atau kelompok terkait apa yang telah di demonstrasikan.¹⁶⁴

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa penerapan implementasi metode demonstrasi . Menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin di capai.

Terkait dengan penerapan metode demonstrasi guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Pelaksanaan metode demonstrasi berwujud dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 1-2 Agustus 2017.¹⁶⁵ Kegiatan tersebut meliputi: *Pertama*. Kegiatan awal (07.00 – 07.30). Kegiatan tersebut diawali dengan kegiatan secara klasikal. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satuan waktu dengan kegiatan yang sama, misalnya berdiskusi, berbagi pengalaman, tanya jawab tentang tema, bercakap- cakap, serta variasi kegiatan misalnya fisik motorik, permainan yang menyenangkan atau menyanyi.

Kedua. Kegiatan inti (07.30-08.30). Kegiatan inti ini merupakan kegiatan yang mengaktifkan perhatian, kemampuan dan sosial emosi

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tutik Lestari Setyoningsih, SH Guru Pendamping Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁶⁵ Observasi yang dilakukan di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara pada tanggal 2 Agustus 2017.

anak. Kegiatannya adalah implementasi metode demonstrasi berwudlu, penggunaan metode demonstrasi tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik bereksplorasi, bereksperimen, konsentrasi, memunculkan inisiatif, kemandirian dan dapat memunculkan kreativitas. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terlebih dahulu menggunakan media video setelah itu guru mensimulasikan di dalam kelas, setelah simulasi wudlu dilaksanakan siswa diajak untuk praktek berwudlu yang dilakukan di tempat wudlu madrasah menggunakan 4 (empat) kran air yang airnya suci mensucikan. Anak secara urut bergantian mempraktekkan wudlu, ketika praktek wudlu anak dibagi menjadi 4 (empat) kelompok, satu kelompok diberi waktu 5 menit untuk mempraktekkan wudlu beserta doa wudlu. Pada waktu kegiatan kelompok berlangsung, guru tidak berada disatu kelompok saja melainkan juga memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Ketiga. Istirahat/makan (08.30-09.00). Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama, setelah kegiatan makan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk bermain di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik motorik.

Keempat. Kegiatan penutup/kegiatan akhir (09.00-09.30). Kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan penutup bersifat menenangkan anak dan diberikan secara klasikal, misalnya membaca buku cerita, menyanyi dan diakhiri dengan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah berlangsung sehingga anak memaknai kegiatan yang telah dilaksanakan.¹⁶⁶

Selama kegiatan berlangsung guru mencatat segala hal yang terjadi baik terhadap program kegiatannya (proses belajar), atau terhadap perkembangan peserta didik. Segala catatan guru dapat digunakan

¹⁶⁶ *Ibid.*

sebagai bahan masukan bagi keperluan penilaian. Adapaun nama-nama siswa RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara beserta nilai praktek berwudlu yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Praktek Wudlu RA Mazroatul Ulum Pringtulis
Nalaumsari Jepara

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Afika Syifaun Naja	P	80	B	Tuntas
2	Ainia Mulyani	P	71	MB	Belum Tuntas
3	Farkhan Nur Syafiq	L	89	BSB	Tuntas
4	Fitri Ibratis Shofia	P	75	B	Tuntas
5	Kharisma Nor Aida	P	86	BSB	Tuntas
6	Maya Nur Handayani	P	68	MB	Belum Tuntas
7	Najmatuz Zahiroh	P	90	BSB	Tuntas
8	Niken Ayu Rahma Safitri	P	80	B	Tuntas
9	Taufiq Imansyah	L	78	B	Tuntas
10	Wildan Saqfuna Baihaqi	L	78	B	Tuntas
11	Zahwa Ulul Latifa	P	86	BSB	Tuntas
12	Resha Hafidz Arilana	P	75	B	Tuntas
13	Shina Daniyatun Nawaqi	P	91	BSB	Tuntas
14	Muhammad Qizam	L	81	B	Tuntas
15	Rendy Wahyudi	L	90	BSB	Tuntas
16	Yuda Azzarqiya	L	78	B	Tuntas

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

B : Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari data observasi praktek berwudlu siswa RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara menunjukkan bahwa kemampuan berwudlu anak dari 16 siswa yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) ada 6 anak, siswa yang mendapat nilai B (Berkembang) ada 8 anak, siswa yang mendapat nilai MB (Mulai Berkembang) ada 2 anak, dan siswa yang mendapat nilai BB (Belum Berkembang) tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode berwudlu dapat meningkatkan kemampuan berwudlu anak kelompok B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara.

Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Ibu Tutik Lestari Setyoningsih guru pendamping kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara sebagai berikut:

Menurut Ibu Nur bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.¹⁶⁷

Terkait dengan pengorganisasian implementasi metode demonstrasi guru mengawali penggunaan metode secara tersusun dari SK dan KD sesuai dengan tujuan dan indikator yang selanjutnya dinilai sebagai hasil dari umpan balik pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Menurut Ibu Siti Maria Ulfah aplikasi penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

Menurut Ibu Siti Maria Ulfah Metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara ini penerapan pembelajarannya disesuaikan dengan KD yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami KD baik secara tersetruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.¹⁶⁸

¹⁶⁷ *Ibid.*

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Maria Ulfah, S.Pd.I Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 31 Juli 2017.

Terkait dengan aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran agama khususnya wudlu, di sesuaikan dengan KD agar pengetahuan yang ada di KD dapat di pahami secara mendalam dan luas. Aplikasi metode demonstrasi dapat memperdalam KD secara luas dengan cara yang terstruktur, micro dan sasaran tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode demonstrasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Ibu Nur Jannah evaluasi penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan aplikasi tetap di bawah pengendalian guru pengajar atau pimpinan lembaga dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat kondusif dan optimal.¹⁶⁹

Terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran agama khususnya wudlu, tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran, dan aplikasi yang di sesuaikan dengan KD. Dengan diadakan evaluasi di bawah pengendalian guru atau kepala sekolah dapat mengkonduksifkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi implementasi metode demonstrasi berwudlu dilaksanakan pada akhir waktu pelaksanaan metode demonstrasi berwudlu yaitu pada tanggal 2 Agustus 2017.

Penerapan implementasi metode demonstrasi dengan cara; 1) Menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan, yang dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2017. 2) Dengan memanfaatkan

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

media yang sudah disediakan, yaitu menggunakan air yang bertempat di tempat wudlu madrasah. 3) Dengan menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi, yaitu di tempat wudlu madrasah. 4) Menerangkan materi yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 dan 5) Mendemonstrasikan dan mempraktekkan metode demonstrasi berwudlu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2017.

B. Analisa

1. Analisa Tentang Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

a. Analisa Persiapan Metode Demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

Penggunaan metode demonstrasi melalui tahap persiapan dalam pembelajaran agama khususnya wudlu akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.¹⁷⁰

¹⁷⁰ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Jogjakarta: AR-Ruzz, 2006, h. 155.

Dalam melakukan pembelajaran khususnya wudlu guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan materi yang menggunakan metode demonstrasi, diantaranya; merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan garis-garis besar demonstrasi serta menyediakan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran, maka perencanaan sangat penting dan harus dipersiapkan secara matang oleh guru yang bersangkutan adapun langkah dalam perencanaan adalah pertama guru yang bersangkutan membuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan murid dan materinya, agar pada waktu proses pembelajaran berlangsung murid dapat paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Setelah guru membuat perencanaan guru kemudian membuat RKH yang disesuaikan dengan Kurikulum yang sudah diterapkan.

Persiapan penggunaan metode demonstrasi dimaksudkan supaya anak didik dapat menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud. Dalam menyampaikan materi wudlu menggunakan metode demonstrasi ini, guru memberi contoh dengan alat peraga dan secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada tata cara berwudlu yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁷¹ Dengan demikian, persiapan metode demonstrasi merupakan proses penerapan metode

¹⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995, h. 208.

yang mempraktekkan kepada peserta didik untuk bisa melaksanakan wudlu dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Persiapan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran metode demonstrasi. Dengan adanya evaluasi dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran agama khususnya wudlu, dengan metode demonstrasi pembelajaran agama khususnya wudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran agama khususnya wudlu yang di ajarkan kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran agama khususnya wudlu sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

b. Analisa Langkah-langkah Metode Demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut Moedjiono dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai, 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi, 3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, dan 4) merancang garis-garis besar demonstrasi. b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, 2) memberi pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti

demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi, 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan. c) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.¹⁷²

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi pembelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi pembelajaran agama khususnya wudlu yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Kopetensi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara, Ibu Nur Jannah, bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi pembelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi pembelajaran agama khususnya wudlu yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode demonstrasi guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut: 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode demonstrasi, 2) Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode demonstrasi, 3) Menentukan media metode demonstrasi dan merincinnnya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru

¹⁷² Moedjiono dkk, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik, 1990, h. 76.

sendiri dengan metode demonstrasi ataupun dengan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya, dan 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi.¹⁷³

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan wudlu yang benar. Karakter berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas B1 Ibu Nur Jannah, bahwasannya di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru yang lain, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹⁷⁴

2. Analisa Tentang Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Wudlu Yang Benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

a. Analisa Kemampuan Kognitif

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa peningkatan kemampuan kognitif di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara sudah baik. Hal tersebut tercermin dalam paparan Ibu Siti Maria Ulfah selaku Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara Beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengukur peningkatan belajar siswa pada ranah kognitif, biasanya dilakukan melalui penilaian harian dengan memberikan quiz. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah yang sudah diajarkan sudah dipahami apa belum.¹⁷⁵

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁷⁴ *Ibid.*

¹⁷⁵ *Ibid.*

Hal tersebut sesuai dengan pendapat perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan proses asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium. 1) *Asimilasi* berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada di dalam skemata (struktur kognitif) anak, 2) *Akomodasi* adalah proses penyatuan informasi baru dengan informasi yang telah ada di dalam skemata sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak, 3) *Ekuilibrium* adalah berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dengan informasi yang telah ada di dalam skemata secara dinamis.¹⁷⁶

Ranah kognitif disini yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kognitif ini sering diartikan sebagai kecerdasan dalam berpikir dan mengamati. Jadi kognitif merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara berpikir anak, kemampuan anak, untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa manfaat mengetahui perkembangan kognitif siswa bagi guru antara lain:

- 1) Guru dapat memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa dengan pendekatan yang relevan dengan tingkat perkembangannya;

¹⁷⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak, Program Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: UNJ Jakarta, 2003, h. 22.

- 2) Guru dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu, lalu segera mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat sesuai dengan taraf perkembangannya;
- 3) Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktivitas proses mengajar-belajar bidang studi tertentu untuk sekelompok siswa dalam fase perkembangan tertentu;
- 4) Guru dapat menemukan dan menetapkan tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.¹⁷⁷

Prinsip belajar kognitif harus memperhatikan dua fenomena penting, yaitu: *Pertama*, bahwa manusia dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. *Kedua*, banyaknya aspek fungsi kepribadian interaksi orang satu dengan orang lain.¹⁷⁸

Pendapat dari Agus Suprijono di atas senada dengan pendapat dari Ibu Nur Jannah selaku guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengukur peningkatan belajar pada ranah kognitif, biasanya guru memberikan suatu pertanyaan kepada siswa ketika selesai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui intelektual dari masing-masing anak.¹⁷⁹

Ranah kognitif merupakan ranah psikologis siswa yang terpenting. Dalam perspektif psikologi, ranah kognitif yang berkedudukan pada otak ini adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Berbeda dengan organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol

Aktivitas perasaan dan perbuatan. Tanpa ranah kognitif, tentunya seorang siswa tidak dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa

¹⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010, h. 43.

¹⁷⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 26.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

kemampuan berpikir siswa tersebut tidak dapat memahami dan meyakini faidah materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya. Tanpa berpikir juga sulit bagi siswa untuk menangkap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Oleh karena itu, ada juga benarnya mutiara hikmah yang berbunyi, Agama adalah (memerlukan) akal, tiada beragama bagi orang yang tidak berakal.¹⁸⁰

Walaupun demikian, tidak berarti fungsi afektif dan psikomotor seorang siswa tidak perlu diperhatikan. Kedua fungsi psikologis siswa ini juga penting, tetapi seyogianya cukup dipandang sebagai buah-buah keberhasilan atau kegagalan perkembangan dan aktivitas fungsi kognitif.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Menurut Jean Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni (1) asimilasi, (2) akomodasi, (3) equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Equilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.¹⁸¹

b. Analisa Kemampuan Motorik

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara yang berkaitan dengan

¹⁸⁰ Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*, h. 82.

¹⁸¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 10.

peningkatan kemampuan motorik adalah seperti diungkapkan oleh Ibu Siti Maria Ulfah selaku Kepala RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara bahwa peningkatan keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu.¹⁸² Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah meliputi pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.¹⁸³ Ketiga motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melakukan masing-masing perannya secara *interaktif positif*, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Ketiga unsur tersebut saling bekerja sama sehingga terbentuk suatu gerakan yang bertujuan, misalnya berbicara, berjalan, menulis, menggambar dan sebagainya.¹⁸⁴

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsure utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Pengembangan fisik motorik perlu dilakukan sejak dini karena masa 3-4 tahun merupakan masa yang paling ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik. Hal tersebut dikarenakan tubuh

¹⁸² Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

¹⁸³ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1998, h. 150.

¹⁸⁴ *Ibid.*

anak lebih lentur dibanding tubuh remaja/orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.

Ada 5 (lima) prinsip utama perkembangan motorik yaitu: kematangan, urutan, motivasi, pengalaman, dan praktek.

- 1) Kematangan
Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut.
- 2) Urutan
Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks yaitu kemampuan yang mengkoordinasikan gerakan motorik tangan seimbang.
- 3) Motivasi
Kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas, hal ini dapat dilihat berikut ini :
 - a) Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam.
 - b) Anak seakan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot kasar dan halus.
- 4) Pengalaman
Perkembangan gerakan dasar bagi perkembangan berikutnya.
- 5) Praktek
Beberapa kebutuhan anak usia TK yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktekkan anak dengan bimbingan guru.¹⁸⁵

Selain prinsip-prinsip perkembangan motorik di atas. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertamanya dalam kehidupan, ke kondisi yang bebas, tidak bergantung.
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk

¹⁸⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, h. 103.

dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang terpinggirkan.

- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.¹⁸⁶

Prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan motorik yang sesuai dengan masa perkembangannya.

Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan ketrampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung.¹⁸⁷ Hasil tersebut dapat dilihat ketika anak mempraktekkan permainan mencari pasangan.

c. Analisa Kemampuan Belajar

Berdasarkan observasi peneliti yang kami lakukan, bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan belajar dalam

¹⁸⁶ *Ibid.*, h. 105.

¹⁸⁷ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 8.

melaksanakan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara adalah guru ingin siswanya menguasai materi dan belajar siswa dapat termotivasi.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, motivasi sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin menerima pembelajaran dengan sepenuh hati. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu pembelajaran yang tidak kemas dengan baik akan menjadikan situasi dalam kelas monoton dan tidak berkembang. Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu metode atau media yang menarik minat siswa untuk belajar, dengan media atau metode yang menarik sudah tentu dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa.

Minat merupakan faktor utama dalam pembelajaran, karena dengan minat siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran. Faktor minat belajar tersebut sesuai dengan pendapat Sa'dullah Assa'idi, bahwa minat yang dimaksud dalam belajar kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi dirinya, yaitu sesuai dengan kebutuhannya.¹⁸⁸ Dengan adanya minat tersebut, mereka akan selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Sebab jika dalam proses pembelajaran anak didik sudah tidak mempunyai minat sama sekali, maka tentunya anak didik akan kesulitan belajar tersendiri. Jika anak didik tidak ingin mengetahui apa yang akan dipelajari, maka anak didik akan malas dan tidak adanya minat untuk belajar.

¹⁸⁸ Sa'dullah Assa'idi, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1984/1985, h. 109.

Minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap, merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya, dan perasaan senang tersebut timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Dengan begitu apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pelajaran tersebut.

Motivasi merupakan elemen tak terlihat yang berperan besar dalam pembelajaran. Peran guru dalam hal ini sangatlah signifikan dalam pemberian motivasi kepada siswa. Karena memotivasi siswa untuk belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, dan ketulusan hati. Faktor motivasi belajar tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan siswa belajar, karena merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.¹⁸⁹ Siswa belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu di balik kegiatan belajar itu sendiri.

Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas berbuat baik, sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam pembentukan akhlak.

Dengan adanya keinginan dari guru untuk memahami kualitas pemahaman dan belajar siswa, guru harus pandai-pandai memperhatikan situasi dan kondisi siswa serta memilih waktu yang

¹⁸⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 77.

tepat untuk menerapkan metode demonstrasi dengan materi yang disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang tepat guna. Selain itu perhatian siswa yang sangat tinggi menjadi motivasi buat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Guru RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara dalam menyampaikan materi berjalan dengan lancar dan mempunyai hasil yang meningkat yaitu, dengan cara guru menyajikan menyajikan pembelajaran agama khususnya wudlu dengan menggunakan metode demonstrasi yang disajikan dengan sebagus mungkin agar siswa merasa nyaman dan tidak bosan untuk melaksanakan pembelajaran agama khususnya wudlu.

Sebelum memulai pelajaran, guru mencoba mengasah otak siswa dengan cara anak menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada waktu pertemuan yang lalu. Penggunaan metode ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan perasaan senang. Hal ini sesuai dengan saran Departemen Agama RI, bahwa kegiatan yang dijalankan anak didik dalam satu hari hendaknya bervariasi antara kegiatan yang bersifat ramai dan kegiatan yang melatih konsentrasi anak.¹⁹⁰ Setiap akan memulai pembelajaran, guru mencoba mengasah otak siswa, serta mencoba menarik perhatian siswa dengan berbagai cara, hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Departemen Agama RI, bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan kegiatan yang dapat merangsang minat anak.¹⁹¹

Dengan adanya pembelajaran agama khususnya wudlu dengan metode demonstrasi, dapat meningkatkan intelegensi siswa, intelegensi siswa sedikit demi sedikit meningkat dengan sendirinya, karena dengan metode demonstrasi dapat memberikan suatu

1. ¹⁹⁰ Departemen Agama RI, *Kompetensi Dasar*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003, h.

¹⁹¹ *Ibid.*, h. 13.

pengalaman baru yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution, bahwa agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, maka harus dipenuhi kondisi intern dan kondisi ekstern. Kondisi intern terdiri atas penguasaan konsep-konsep dan aturan-aturan yang merupakan prasyarat untuk memahami bahan pelajaran yang baru atau memecahkan suatu masalah. Sedangkan kondisi ekstern mengenai hal-hal dalam situasi belajar yang dapat dikontrol oleh guru.¹⁹² Dengan melalui kondisi tersebut inteligensi dapat meningkat, anak dapat mempunyai kemampuan untuk berfikir, belajar, dan memperoleh pengalaman rekreatif melalui berkhayal. Bagi anak didik yang cerdas akan lebih kritis terhadap hal-hal yang baru, maka dari itu anak didik akan mempertanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui, akan tetapi sebaliknya bagi anak didik yang tingkat intelegensinya rendah maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang disampaikan orang guru

Motivasi sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran, faktor motivasi ini akan memberikan energi untuk melakukan sesuatu, ketika anak didik termotivasi untuk berhasil dalam belajar, maka anak didik akan berusaha untuk meraihnya. Motivasi-motivasi yang timbul pada diri siswa mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.

3. Analisa Tentang Implementasi Metode Demonstrasi Berwudlu di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara

Pada pelaksanaan metode demonstrasi, tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru

¹⁹² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 183.

terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya. Metode demonstrasi tepat untuk mengajarkan ketrampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk : 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru, 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya, 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. Sedangkan Winarno dalam Moejiono mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan, 2) menginformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu, dan 3) menegangkahkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh cardille dan winarno, dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup : 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.¹⁹³

Melihat penerapan metode demonstrasi dalam berwujud di atas, menurut penulis memiliki relevansi dengan dua fungsi dari pembelajaran agama, yakni fungsi pengembangan dan penyaluran.¹⁹⁴ Maksud dari fungsi pengembangan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi

¹⁹³Moejiono dkk, *Op. Cit.*, h. 74.

¹⁹⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001, h.

anak lebih dapat berkembang kemampuan pemahaman secara kognitif terkait dengan materi yang diberikan. Maksud dari fungsi penyaluran adalah dengan adanya metode demonstrasi, anak akan dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu perilaku belajar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya penerapan metode demonstrasi di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara tidak hanya memiliki fungsi pengembangan dan penyaluran semata namun juga dapat menjadikan anak mengetahui wawasan dalam konteks teori dan praktek. Sehingga tujuan utama pembelajaran agama khususnya praktek wudlu akan lebih mudah diwujudkan, yakni membentuk manusia yang iman dan taqwa dan menurut ajaran Islam.¹⁹⁵

Kompetensi berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Nur Jannah, guru kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas yaitu wudlu, 2) Guru mendemonstrasikan cara berwudlu yang benar, 3) Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi, dan 4) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan wudlu yang benar.¹⁹⁶

Pengorganisasian berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendamping kelas B1 Ibu Tutik Lestari Setyoningsih. Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode demonstrasi merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan

¹⁹⁵ Muhammad Zein, *Methodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995, h. 166.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Jannah, S.Pd.AUD Guru Kelas B1 RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara pada tanggal 1 Agustus 2017.

tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kompetensi dasar baik secara terstruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran agama khususnya wudlu, tidak lepas dari perencanaan yang telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kompetensi yang dilanjutkan dengan kompetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indikator yang diakhiri dengan penilaian.

Menurut penulis memang evaluasi yang telah dilakukan oleh guru dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan wudlu yang benar di RA Mazroatul Ulum Pringtulis Nalaumsari Jepara lebih dipusatkan pada obyek siswa. Maksudnya adalah evaluasi (penilaian) berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari tingkat pemahaman siswa. Karena dengan adanya evaluasi yang berpusat pada siswa (*student centre*) akan lebih dapat menjadi ukuran keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat M. Arifin sebagaimana yang dikutip dalam Ramayulis bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan

pelajaran yang disajikan itu. Pengertian ini menunjukkan bahwasanya tujuan akhir pembelajaran adalah penguasaan bahan belajar oleh siswa.¹⁹⁷



197 Ramayulis, Op.Cit., h. 76.